

**SCOPING REVIEW : DETERMINAN YANG MEMENGARUHI
KEJADIAN *STUNTING* DI ASIA TENGGARA PADA TAHUN 2016-2025**



ABSTRACT

SCOPING REVIEW: DETERMINANTS AFFECTING THE INCIDENCE OF STUNTING IN SOUTHEAST ASIA IN 2016-2025

**By Mesa Yuli Tutia, Ulfa Farrah Lisa, Mutia Lailani, Hardisman, Uliy Iffah,
Rahmat Syawqi**

Stunting is a growth disorder caused by chronic malnutrition, recurrent infectious diseases, and poor environmental factors. Based on data from the 2023 Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI), the national *stunting* rate (21.5%) only decreased by 0.1% from 2022 (21.6%) and is far from the target set by the WHO of 14% in 2024. The purpose of this study was to identify the direct and indirect factors affecting *stunting* in toddlers.

This study was a literature review using the scoping review method, conducted from March to October 2025. Data were collected through digital libraries such as : *PubMed*, *Science Direct*, *Google Scholar*, and GARUDA. Data analysis was performed using thematic analysis.

Articles were searched through databases, selected according to inclusion and exclusion criteria, entered into the PRISMA-ScR flowchart, resulting in 89 articles to be analyzed.

It was concluded that direct factors, namely causes directly related to children's nutritional status, such as low birth weight, infection, maternal nutritional status, birth length, exclusive breastfeeding, iron intake, eating habits, protein intake, and complementary foods, while indirect factors are factors that do not directly cause *stunting* but contribute to increasing the risk, such as parental education, maternal knowledge, gender, parenting patterns, sanitation, maternal height, antenatal care (ANC), posyandu visits, economic status, place of residence, psychosocial stimulation, child age, number of family members, and immunization status.

Keywords: Factors, Stunting, Brunei, Cambodia, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand, Timor-Leste, Vietnam.

ABSTRAK

SCOPING REVIEW: DETERMINAN YANG MEMENGARUHI KEJADIAN STUNTING DI ASIA TENGGARA PADA TAHUN 2016-2025

**Oleh Mesa Yuli Tutia, Ulfa Farrah Lisa, Mutia Lailani, Hardisman, Uliy
Iffah, Rahmat Syawqi**

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang disebabkan kekurangan gizi kronis, penyakit infeksi berulang dan faktor lingkungan yang buruk. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023 angka *stunting* nasional (21,5%) angka ini hanya menurun 0,1% dari 2022 (21,6%) dan jauh dari target yang ditetapkan oleh WHO 14% tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor langsung dan tidak langsung memengaruhi kejadian *stunting* pada balita.

Jenis penelitian ini adalah *literatur review* dengan metode *scoping review* yang dilakukan pada bulan maret sampai oktober 2025. Data dikumpulkan melalui perpustakaan digital seperti : *PubMed, Science Direct, Google Scholar* dan GARUDA. Analisis data dilakukan dengan analisis tematik.

Pencarian artikel dilakukan melalui database, diseleksi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, dimasukan ke dalam diagram alir PRISMA-ScR, hingga menghasilkan 89 artikel yang akan dianalisis.

Disimpulkan bahwa faktor langsung, yaitu penyebab yang berkaitan langsung dengan status gizi anak, seperti BBLR, infeksi, status gizi ibu, panjang badan lahir, ASI eksklusif, asupan zat besi, pola kebiasaan makan, asupan protein dan MP-ASI, sedangkan oleh faktor tidak langsung merupakan faktor yang tidak secara langsung menyebabkan *stunting*, tetapi berkontribusi dalam meningkatkan risikonya, seperti pendidikan orang tua, pengetahuan ibu, jenis kelamin, pola asuh orang tua, sanitasi, tinggi badan ibu, ANC (*Antenatal Care*), kunjungan posyandu, status ekonomi, tempat tinggal, rangsangan psikososial, usia anak, jumlah anggota keluarga dan status imunisasi.

Kata Kunci : Factors, Stunting, Brunei, Cambodia, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand, Timor-Leste, Vietnam.